

KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

Nesi Novita¹, Neneng Sukaisih², Neneng Awalia³

1. Nesi Novita : Unit Penelitian dan Pengembangan Jurusan Kebidanan
Poltekkes Kemenkes Palembang Jl. Kayu Awet KM. 3,5 Palembang
E-mail : nesi_burlian@yahoo.co.id

ABSTRAK

Anemia pada kehamilan merupakan masalah karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan berpengaruh sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu hamil disebut ” *potencial danger for mother of child* ” (potensial membahayakan bagi ibu dan anak) karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada lini terdepan. Data dari Puskesmas Babat Toman dari 723 ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya terdeteksi 70 orang ibu yang mengalami anemia dan pada tahun 2010 dari 756 ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya terdeteksi 75 orang mengalami anemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Babat Toman. Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Sampel penelitian adalah semua ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin pada saat penelitian berlangsung sebanyak 30 orang. Hasil penelitian tidak ada hubungan pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($P \text{ value} = 0,671 > \alpha = 0,05$), tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian anemia ($P \text{ value} = 0,102 > \alpha = 0,05$), ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia ($P \text{ value} = 0,001 < \alpha = 0,005$). Bagi petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan penyuluhan tentang anemia dan komplikasi yang terjadi akibat anemia sehingga ibu hamil dapat mencegah anemia.

Kata kunci : Kejadian anemia, pendidikan, pendapatan keluarga, paritas

PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan merupakan masalah karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan berpengaruh sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia.

Anemia pada ibu hamil disebut ” *potencial danger for mother of child* ” (potensi membahayakan bagi ibu dan anak) karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada lini terdepan (Manuaba, 2001).

Ada beberapa faktor yang terkait dengan kejadian anemia pada ibu hamil yaitu pendidikan yang akan mempengaruhi konsumsi pangan melalui cara pemilihan bahan makanan. Orang yang berpendidikan tinggi cenderung memilih makanan yang lebih baik dalam kuantitas dan kualitas dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan lebih rendah (Jonny, 2007).

Menurut Mosley dan Lincoln (1985) dalam Jonny (2007) pendapatan rumah tangga akan mempengaruhi sikap keluarga dalam memilih barang – barang konsumsi, pendapatan juga menentukan daya beli terhadap pangan dan fasilitas lain. Rendahnya pendapatan merupakan salah satu penyebab rendahnya konsumsi pangan serta buruknya status gizi, kurang

gizi akan mengurangi daya tahan tubuh, produktivitas kerja (Wirahadikusuma, 1999).

Paritas juga mempengaruhi karena pada kehamilan memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah ibu dan membentuk sel darah merah janin, jika persediaan cadangan Fe minimal maka setiap kehamilan akan menguras persediaan Fe tubuh dan akhirnya menimbulkan anemia pada kehamilan berikutnya, makin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan akan makin banyak kehilangan zat besi dan makin menjadi anemis (Manuaba, 2001).

Berdasarkan data dari Puskesmas Babat Toman dari 723 ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya terdeteksi 70 orang ibu yang mengalami anemia dan pada tahun 2010 dari 756 ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya terdeteksi 75 orang mengalami anemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Babat Toman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan rancangan Cross Sectional. Pada penelitian ini variabel

dependen adalah kejadian anemia pada ibu hamil dan variable independent adalah pendidikan, pendapatan keluarga dan paritas. Sampel penelitian adalah semua ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin pada saat penelitian berlangsung sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara Non Random Sampling dengan teknik *Accidental Sampling*. Teknik dan instrumen pengumpulan data adalah checklist dan melakukan pemeriksaan kadar HB pada ibu hamil. Pengolahan data dengan empat cara yaitu editing, coding, entry data dan cleaning. Analisa data dilakukan dua cara yaitu univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL

1. Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Kejadian anemia pada ibu hamil dibagi dua yaitu ibu mengalami anemia dan tidak anemia, yang dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1. Kejadian Anemia Ibu Hamil

Kejadian Anemia	Jumlah	Persentase
Anemia	5	16,7
Tidak Anemia	25	83,3

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa ibu hamil yang mengalami anemia (16,7 %)

dan ibu hamil yang tidak mengalami anemia (83,3 %).

2. Pendidikan

Pendidikan dibagi menjadi dua yaitu pendidikan tinggi dan pendidikan rendah, dan dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2. Pendidikan Ibu Hamil

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Tinggi	7	23,3
Rendah	23	76,7

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa ibu hamil yang berpendidikan tinggi sebanyak 7 orang (23,3%) dan ibu hamil yang berpendidikan rendah sebanyak 23 orang (76,7%).

3. Pendapatan keluarga

Pendapatan keluarga dibagi menjadi dua yaitu pendapatan keluarga tinggi dan pendapatan keluarga rendah yang dapat dilihat pada tabel 1.3

Tabel 1.3. Pendapatan Keluarga

Pendapatan Keluarga	Jumlah	Persentase
Tinggi	8	26,7
Rendah	22	73,3

Dari tabel 1.3 dapat dilihat bahwa ibu hamil dengan pendapatan tinggi sebanyak 8 orang (26,7%) dan ibu hamil dengan pendapatan rendah sebanyak 22 orang (73,3%).

4. Paritas

Paritas dibagi menjadi 2 yaitu paritas yang berisiko (melahirkan ≤ 2 kali) dan paritas yang tidak berisiko (melahirkan ≥ 3 kali) dapat dilihat pada tabel 1.4.

Tabel 1.4. Paritas

Paritas	Jumlah	Persentase
Berisiko	9	30
Tidak berisiko	21	70

Dari tabel 1.4 dapat dilihat bahwa ibu hamil dengan paritas yang berisiko sebanyak 9 orang (30%) dan ibu hamil dengan paritas yang tidak berisiko sebanyak 21 orang (70%).

5. Hubungan antara pendidikan, paritas dan pendapatan keluarga dengan kejadian anemia

Hasil uji statistik Chi – Square didapatkan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia. Ada hubungan paritas dengan kejadian anemia. Tidak ada hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian anemia (Tabel 1.5)

Tabel 1.5. Analisis bivariat antara variabel Pendidikan, Paritas dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Anemia

No	Variabel	Kejadian Anemia	Tidak Anemia	X ²	p	95% CI
1.	Pendidikan				0,6	
	Rendah	1 (14,3%)	6 (85%)			
	Tinggi	4(17,4%)				
2.	Paritas				0,001	
	Berisiko	5(55,6%)	4(44,4)			
	Tidak Berisiko	1(5,6%)	19(94,4%)			
3.	Pendapatan				0,102	

keluarga		
Tinggi	3(37,5%)	5(62,5%)
Rendah	2(9,1%)	20(90,9%)

PEMBAHASAN

Menurut Depkes (2005) anemia secara sederhana dapat diartikan dengan kurangnya sel – sel darah merah di dalam darah daripada biasanya. Anemia berbeda dengan tekanan darah rendah, tekanan darah rendah adalah kurangnya kemampuan otot jantung untuk memompa darah ke seluruh tubuh sehingga menyebabkan aliran darah sampai ke otak dan bagian tubuh lainnya.

Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dikarenakan ibu – ibu mendapatkan informasi tentang anemia dari media yang tanpa batas penggunaannya misalnya dengan menonton iklan di televisi dan membeli obat untuk mencegah anemia langsung ke toko obat atau apotik, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Resty (2006) pendidikan berkaitan dengan kesehatan, selain itu tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dengan penggunaan pelayanan kesehatan sehingga keadaan kesehatan menjadi lebih baik.

Menurut Darlina (2003) meningkatkan konsumsi pangan sumber energi dan zat besi serta kualitas dan kuantitas makanan melalui peningkatan pendapatan keluarga misalnya dengan membuat kerajinan

tangan dan lain – lain. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian anemia dikarenakan kemudahan dalam menjangkau tempat fasilitas kesehatan sehingga penyuluhan lebih mudah disampaikan kepada ibu hamil tentang makanan bergizi dan ibu hamil dapat memanfaatkan sumber makanan seperti sayur – sayuran dan hewan peliharaan seperti ayam, ikan, dan lain - lain yang ada di sekitar tempat tinggalnya untuk di konsumsi.

Pada penelitian ini didapatkan ada hubungan paritas dengan kejadian anemia, paritas adalah jumlah anak hidup dan mati yang dilahirkan oleh ibu (Winkjosastro, 2007). Makin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan akan makin banyak kehilangan zat besi dan semakin menjadi anemia (Manuaba, 2001).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari 30 Ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 5 orang (16,7%) dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 25 orang (83,3%). Ibu hamil berpendidikan tinggi sebanyak 23 orang (76,7%) dan yang

berpendidikan rendah sebanyak 7 orang (23,3%). Ibu hamil yang berpendapatan keluarga tinggi sebanyak 8 orang (26,7%) dan yang berpendapatan keluarga rendah sebanyak 22 orang (73,3%). Ibu hamil paritas tidak berisiko sebanyak 9 orang (30%) dan paritas berisiko sebanyak 21 orang (70%).

2. Tidak ada hubungan pendidikan dengan kejadian anemia ($P \text{ value} = 0,671 > \alpha = 0,05$).
3. Tidak ada hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian anemia ($P \text{ value} = 0,102 > \alpha = 0,05$)
4. Ada hubungan paritas dengan kejadian anemia ($P \text{ value} = 0,001 < \alpha = 0,05$)

SARAN

1. Bagi petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan penyuluhan tentang anemia dan komplikasi yang terjadi akibat anemia sehingga ibu hamil dapat mencegah anemia.
2. Bagi ibu hamil agar dapat mengkonsumsi makanan bergizi dan memanfaatkan bahan makanan dengan baik supaya tidak kehilangan zat gizi pada makanan tersebut akhirnya mencegah terjadinya anemia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada :

1. drg. Nur Adiba Hanum selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Palembang
2. Murdiningsih, SPd, SST, M. Kes selaku Ketua jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang
3. dr. Ichsan Nur Hamdan selaku Pimpinan Puskesmas Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin
4. Semua ibu hamil yang bersedia dijadikan responden di Puskesmas Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin

DAFTAR PUSTAKA

1. Darlina. 2003. *Faktor Risiko Anemia Pada Ibu Hamil di Bogor*. Bandung. Media Gizi dan Keluarga.
2. Depkes. 2005. *Modul Asuhan Antenatal*. Jakarta
3. Dinkes Kabupaten Musi Banyuasin. 2010. *Profil Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2010*.
4. Manuaba, dkk. 2001. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta. EGC.
5. Resty. 2006. *Fungsi Ibu Sulit diganti, Fungsi Ibu Dapat Diganti*. Available : Artikel file//D;cd. Promosi Kesehatan. Online. Diakses 20 Juli 2011
6. Syah. Joni. 2007. *Anemia Gizi*. Available : https://anemia-gizi_5345.html. diakses tanggal 20 Juli 2011.
7. Syaifudin. 2002. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta. JNPKKR - POGI
8. Winkjosastro. 2007. *Ilmu Kandungan*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
9. Wirahadikusuma. 1999. *Perencanaan Menu Anemia Gizi Besi*. Jakarta. Trubus Agriwidya.